

VOLUME 06, NOMOR 2, JULI – DESEMBER 2022

e-ISSN 2685-5097

p-ISSN 2581-2106

TARBIYAH DARUSSALAM

JURNAL ILMIAH KEPENDIDIKAN DAN KEAGAMAAN

**PENERAPAN STRATEGI ASSESSMENT SEARCH PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI MEKAR
KECAMATAN MARTAPURA TIMUR**

Oleh : Muhammad Yusuf Firdaus dan Sahrahman

PENGUNAAN BAHASA INDONESIA DI MEDIA SOSIAL

Oleh : Husnul Hatimah

**MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI SOSIAL
DALAM PEMBELAJARAN IPS SD/MI**

Oleh : Lutfiatuz Zahro'

Diterbitkan Oleh :

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM MARTAPURA
KALIMANTAN SELATAN

Telp. (0511) 4722034 Faxes. (0511) 4721307

<http://www.iai-darussalam.ac.id>, e-mail: info@iai-darussalam.ac.id.

TARBIYAH DARUSSALAM

Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Keagamaan

Terbit dua kali setahun periode Januari-Juni dan Juli-Desember. Memuat tulisan yang diangkat dari hasil telaahan dan kajian analitis-kritis maupun dari hasil penelitian dalam bidang Kependidikan dan Keagamaan.

Pelindung
Rektor Institut Agama Islam Darussalam Martapura

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Tarbiyah

Pemimpin Redaksi
Syahrman

Sekretaris Redaksi
Hairullah

Penyunting Ahli
Ahmadi H. Syukran, Hamdan, M. Daud Yahya, Abd. Hadi, Emroni Gazali

Tata Usaha
Raihanah, Ismail

Alamat Penyunting & Tata Usaha
Fakultas Tarbiyah IAI Darussalam
Jl. Perwira Telp.(0511) 4722034/Fax.(0511) 4721307
<http://www.iai-darussalam.ac.id> , e-mail: info@iai-darussalam.ac.id.
Martapura 70613 – Kalimantan Selatan

“TARBIYAH DARUSSALAM”
Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Keagamaan
e-ISSN 2685-5097, p-ISSN 2581-2106
Volume 06, Nomor 2, Juli – Desember 2022

Daftar Isi

**PENERAPAN STRATEGI ASSESSMENT SEARCH PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI MEKAR
KECAMATAN MARTAPURA TIMUR**

Oleh : Muhammad Yusuf Firdaus dan Sahrahman : 1 – 16

PENGUNAAN BAHASA INDONESIA DI MEDIA SOSIAL

Oleh : Husnul Hatimah : 17 – 24

**MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI SOSIAL
DALAM PEMBELAJARAN IPS SD/MI**

Oleh : Lutfiatuz Zahro' : 25 – 34

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MATERI MENULIS
SURAT DENGAN MEDIA BELAJAR POWER POINT PADA PESERTA DIDIK
KELAS XII SMKN 1 MARTAPURA KABUPATEN BANJAR**

Oleh : Rahmah : 35 – 46

**PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR TEMA 3 SUBTEMA 1 SISWA KELAS VI SD NEGERI SUNGAI BATANG
ILIR 1 KECAMATAN MARTAPURA BARAT KABUPATEN BANJAR**

Oleh : Hindun : 47 – 54

**PEMBELAJARAN MEMBACA AIQURAN BAGI ANAK DALAM KEGIATAN KKN
UIN ANTASARI BANJARMASIN DI DESA ANGKIPIH KECAMATAN PARAMASAN**

Oleh : Muhammad Yusuf : 55 – 60

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MODEL
PROBLEM BASED LEARNING (PBL)**

Oleh : Riqi Hidayat : 61 – 70

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL)

Oleh : Riqi Hidayat*

Abstrak

The problem of this research is the low learning outcomes of PPKn content in class IV SDN Padang Basar Hilir. This is because students are still shy in asking the teacher for information, students still rely on information on books, students are still waiting for the teacher's direction in solving. The purpose of the study is to determine teacher activities, student activities and to improve student learning outcomes. . The research method uses Classroom Action Research with qualitative and quantitative approaches. The types of data in this study are qualitative data and quantitative data. The results showed that the teacher's activities in the first cycle of meeting I achieved good criteria, cycle I meeting II achieved good criteria, cycle II Meeting I achieved very good criteria, and cycle II meetings achieved very good criteria. Activity of students in cycle I In meeting I, students only get a classical percentage of 33%, then the same in cycle I Meeting with a classical percentage of 33%, then increases in cycle II Meeting I with a percentage of 44.44% and in cycle II Meeting II increases again with a percentage of 88.89%. Classical completeness of student learning outcomes In Cycle I meeting I as many as 22% of students completed and experienced an increase in Cycle I meeting II, namely 33% of students who completed then experienced an increase in Cycle II of meeting I as many as 66.67% of students completed and experienced an increase again in Cycle II meeting II, namely 89%. Based on the results of this study, it can be concluded that the use of the Problem Based Learning (PBL) model can be an alternative for teachers to improve learning and improve student learning outcomes.

Keywords: Learning outcomes, *Problem Based Learning* (PBL)

A. Pendahuluan

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Tujuan lembaga pendidikan khususnya sekolah adalah mempersiapkan anak didik agar mereka dapat hidup di masyarakat. Dengan kata lain, tugas pendidikan yang berlangsung di sekolah adalah mengembangkan manusia menjadi subyek yang aktif yang mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya agar mereka dapat hidup dan dapat mengembangkan kehidupannya di masyarakat yang selalu berubah. Semua itu hanya mungkin terjadi manakala guru sebagai orang yang bertanggung jawab dalam proses pendidikan di sekolah memahami peserta didik sebagai makhluk yang unik, yang berbeda

* Penulis adalah Peserta Program Studi Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar, FKIP, ULM Banjarmasin, e-mail: Riqihidayat@gmail.com.

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2003).

dengan makhluk lainnya di muka bumi ini.²

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi di era globalisasi sekarang ini, maka berdampak terhadap munculnya perubahan bagi tatanan kehidupan manusia yang ditandai dengan tingkat persaingan yang tinggi dan menuntut pengembangan sumber daya manusia (SDM), sehingga perubahan tersebut menjadi tantangan tersendiri dan yang pasti memerlukan penyelesaian serta solusi yang tepat dengan memperhatikan dan mempertimbangkan prinsip-prinsip pembelajaran dengan tepat seperti menggunakan berbagai strategi, metode, dan model pembelajaran apalagi dengan didukung suatu media pembelajaran yang sesuai, maka keberhasilan suatu tujuan pembelajaran yang diinginkan akan lebih optimal.³

Hal ini terkait dengan tuntutan era globalisasi yang semakin berkembang maka tuntutan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas juga semakin diperhitungkan. Berkaitan dengan hal tersebut dikarenakan sumber daya manusia yang berkualitas dan serbaguna akan mampu menghadapi persaingan akibat dari perkembangan zaman dan kemajuan teknologi pada era globalisasi. Oleh karena itu, para pakar pendidikan terus berinovasi untuk terus mengembangkan dunia pendidikan.

Pada saat ini, di dalam dunia pendidikan telah menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dibuat untuk menstimulasi kemampuan intelektual dan keterampilan peserta didik. Kurikulum 2013 dikemas dengan baik

dalam sajian sebagai pendekatan saintifik. Melalui pendekatan saintifik dapat membuat peserta didik lebih aktif mencari, mengumpulkan dan menyajikan informasi secara mandiri maupun kelompok, mampu mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat yang logis.

Salah satu muatan pembelajaran yang terdapat buku tematik kurikulum 2013 adalah Ilmu Pendidikan Kewarganegaraan. Winarno mendefinisikan bahwa "Pendidikan Kewarganegaraan diartikan sebagai mata pelajaran yang memfokuskan pada suatu pembekalan atau pembentukan warga negara yang mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkualitas serta berkarakter yang telah diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945".⁴ Dengan demikian tujuan mata pelajaran PPKn dalam Kurikulum 2013 ialah untuk membentuk warga negara yang religius, berintelektual, berkepribadian tangguh, dan dapat bersosialisasi dengan baik, serta memiliki karakter yang luhur berdasarkan nilai-nilai yang sesuai Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika. Oleh karena itu, tujuan Pendidikan Kewarganegaraan bagi kemajuan bangsa sangat penting kaitannya sebagai pembangun rasa nasionalisme warga negara. Selain itu juga pembelajaran PPKn menginginkan Peserta didik dapat berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif. Pembelajaran PPKn juga mengharapkan Peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam hal belajar. Diharapkan setelah anak belajar PPKn mereka bisa berkembang secara positif dalam hal karakter dan kepribadiannya.

² Wina Sanjaya, "Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan," 2011, h. 251.

³ Ahmad Suriansyah dkk., "Strategi pembelajaran," Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.

⁴ W. Winarno, "Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan: Isi, strategi, dan penilaian," Jakarta: Bumi Aksara, 2013, h. 18.

Sorotan utama dalam tema Indahnya Kebersamaan adalah Peserta didik harus memiliki kemampuan melakukan pengamatan, menganalisis masalah, dan mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan keberagaman, kersatuan dan persatuan. Berkaca dari kal tersebut, maka Peserta didik harus aktif di dalam proses pembelajaran, memiliki kemampuan untuk mengupas permasalahan secara mandiri, mampu berpikir kritis dan menganalisis setiap permasalahan dalam informasi yang diberikan. Hal tersebut juga sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yang mengharuskan para Peserta didik memiliki sikap ilmiah yang digambarkan dalam kermampuan berpikir kritis, mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang merupakan hasil dari kerjasama di dalam kelompok.

Namun, kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan hal berbeda dimana Peserta didik masih belum memiliki sikap ilmiah yang dimulai dari menggali permasalahan melalui bertanya sedetail mungkin mengenai berbagai permasalahan yang tergambar, mengidentifikasi berbagai informasi dan menemukan sendiri cara pemecahan masalah, walaupun beberapa Peserta didik telah menunjukkan sikap ilmiah yang memuaskan di tahun kedua pelaksanaan kurikulum 2013 ini. Hal seperti ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 di tingkat sekolah belum dapat dikategorikan maksimal dan berhasil seutuhnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Guru Kelas IV SDN Padang Basar Hilir yaitu Syarifah S.Pd, Menurut Penuturan guru, "Peserta didik belum terlibat secara aktif dalam pembelajaran dikarenakan peralihan dari KTSP ke kurikulum 2013, sehingga anak belum terlatih dalam berpikir secara ilmiah dan pengembangan potensi Peserta didik

yang telah memiliki kemampuan lebih dan kreatif dalam memecahkan masalah belum terlalu banyak perhatian".

Hasil analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa Peserta didik masih belum terlatih untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya, Peserta didik kurang memahami langkah-langkah pemecahan masalah tersedia dan juga kebanyakan Peserta didik belum bisa menyusun kerangka berpikir dari pemecahan masalah. Penyebab dari permasalahan tersebut adalah dikarenakan Peserta didik masih malu dalam bertanya kepada guru dalam menggali informasi, Peserta didik masih mengandalkan informasi pada buku dan Peserta didik masih menunggu arahan guru dalam pemecahan masalah . Proses pembelajaran seperti ini tentu akan menghambat kreativitas, antusias dan potensi keaktifan di dalam diri Peserta didik yang tentunya akan berdampak pada pembelajaran yang kurang bermakna, Peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran dan akan membuat pembelajaran tidak berjalan maksimal sesuai dengan harapan.

Kondisi demikian jika terus dibiarkan maka akan berdampak buruk terhadap kualitas pembelajaran di kelas, khususnya kelas IV SDN Padang Basar Hilir. Proses pembelajaran akan terhambat, hasil belajar menjadi kurang maksimal dan tentunya akan berdampak pula pada prestasi belajar peserta didik. Selain itu, akan berpengaruh pada kurang terampilnya peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh ke dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang yang ada, setiap masalah selalu ada jalan keluar atau solusi dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang ada. Penyelesaian tersebut diperlukan sebuah strategi yang dapat

melibatkan anak secara aktif di dalam proses belajar mengajar, baik dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor anak. Caranya dengan menggunakan metode, model dan strategi pembelajaran yang dapat memacu peserta didik untuk lebih aktif selama proses pembelajaran seperti dengan pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam belajar dan berkomunikasi antarpeserta didik, serta memberikan kesempatan sebesar-besarnya kepada peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dan berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah. Menurut Susanto sejalan dengan hal tersebut maka pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.⁵

Untuk menanganinya hal tersebut, perlu diterapkannya suatu sistem pembelajaran yang mampu membantu Peserta didik dalam memahami materi yang disajikan guru dan melibatkan partisipasi aktif Peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas sehingga akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Adapun solusi yang dapat digunakan yaitu dengan menerapkan pembelajaran yang kooperatif dengan menggunakan model pembelajaran yaitu *Problem Based Learning*,

Problem Based Learning atau Pembelajaran Berbasis Masalah menurut Duch dalam Shoimin adalah "model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan dalam memecahkan masalah serta

memperoleh pengetahuan".⁶ Dengan model ini dapat melatih Peserta didik dalam memecahkan masalah dan membuatnya untuk mampu dalam berpikir kritis sehingga Peserta didik mendapatkan pengetahuan lebih.

Berdasarkan latar belakang yang ditulis diatas maka penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "**Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta didik Tema Indahny Kebersamaan Muatan PPKn Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL), di Kelas IV SDN PADANG BASAR HILIR**"

B. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menggunakan data yang bersifat deskriptif. Hal ini sama halnya dengan yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor dalam Lubis yang mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tertulis dan perilaku orang-orang yang dapat diamati. Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif dengan tujuan agar penelitian dilaksanakan dengan baik maka perlunya peneliti mengumpulkan data yang lengkap dan diperlukan.

Pendekatan kualitatif ini merupakan suatu metode penelitian yang digunakan peneliti dengan cara melihat langsung bagaimana keadaan dan kondisi pada saat proses pembelajaran berlangsung, penelitian berpacu pada kemungkinan-kemungkinan yang bersifat alami terjadi untuk menghasilkan informasi yang menggambarkan suatu keadaan sebenarnya dan harus terjun ke

⁵ Ahmad Susanto, "Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar (edisi 1)," Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.

⁶ Aris Shoimin, "68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013," 2021, h. 130.

lapangan agar mendapat data yang akurat.

Tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah bertujuan untuk meningkatkan maupun memperbaiki pembelajaran dengan mengembangkan keterampilan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelas. Hal ini dapat dicapai melalui berbagai tindakan pemecahan masalah pembelajaran di kelas.

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada kelas IV di SDN Padang Basar Hilir dengan Tema Indahnya Kebersamaan Kita muatan PPkn dengan jumlah peserta didik 9 orang yang terdiri dari 6 orang peserta didik laki-laki dan 3 orang peserta didik perempuan.

Peneliti memilih SDN Padang Basar Hilir untuk dijadikan tempat penelitian karena berdasarkan wawancara dengan Ibu Syarifah, S.Pd selaku Guru Kelas IV yang memberikan informasi bahwa pelaksanaan pembelajaran di kelas IV ini belum berjalan dengan maksimal. Di samping itu, berdasarkan hasil observasi peneliti aktivitas peserta didik di dalam proses pembelajaran masih belum optimal yang dibuktikan dengan kurangnya keterlibatan peserta didik secara langsung pada saat proses pembelajaran sehingga peserta didik cenderung pasif dan kurang bersemangat dalam belajar, kurangnya interaksi antara peserta didik di dalam kelas seperti saling bertukar pikiran atau berdiskusi, peserta didik kurang percaya diri dan kurang berani mengemukakan pendapatnya serta pembelajaran belum menggunakan model dan media pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk berpikir secara logis dan kritis selama pembelajaran.

Adapun dalam penelitian ini faktor yang diteliti adalah faktor guru, faktor peserta didik dan hasil belajar

peserta didik. Faktor guru yaitu mengamati sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Aktivitas guru diukur berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan.

Faktor peserta didik yaitu melihat dan mengamati proses pembelajaran dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, dalam kerja kelompok ataupun kinerja peserta didik secara individual pada saat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) apakah terjadi peningkatan atau tidak.

Hasil belajar peserta didik yaitu mengetahui dan menganalisis hasil belajar peserta didik setelah kegiatan pembelajaran pada muatan PPkn tema "Indahnya Kebersamaan" yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang diukur secara kualitatif dan kuantitatif berdasarkan hasil observasi guru dan peserta didik serta tes tertulis atau evaluasi di akhir pertemuan yang diukur setiap pertemuan siklus I maupun siklus II yang telah direncanakan apakah terjadi peningkatan yang cukup signifikan dan diukur pada ketuntasan individu dan klasikal.

Jenis data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif yang mana data kualitatif berupa data aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada tema Indahnya Kebersamaan Muatan PPkn . Untuk mengukur aktivitas guru menggunakan rumus jumlah skor aktivitas guru yang diperoleh dibagi jumlah skor maksimal dan dikali 100%. Sedangkan untuk aktivitas peserta didik secara klasikal

dihitung dengan rumus jumlah peserta didik yang berada di kategori tertentu dibagi jumlah peserta didik keseluruhan dan dikali 100%.

Data kuantitatif diambil berdasarkan data yang terkumpul yang berupa angka melalui nilai hasil belajar peserta didik. Jenis data ini berupa data hasil belajar peserta didik secara individual yaitu memenuhi KKM yang diinginkan serta secara klasikal yang memenuhi persentase $\geq 80\%$ dan didapatkan pada akhir pembelajaran setiap kali pertemuan yang terdiri atas beberapa aspek yakni aspek kognitif, afektif. Sedangkan untuk ketuntasan klasikal diperoleh dari rumus jumlah peserta didik yang berada pada kategori tuntas dibagi jumlah peserta didik dan dikali 100%.

C. Hasil Dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas menggunakan melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dilaksanakan selama dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan. Berdasarkan data yang diperoleh, ada peningkatan kualitas tindakan pada pelaksanaan siklus I hingga siklus II dari aktivitas guru, aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik.

Berikut adalah gambaran peningkatan pembelajaran yang terjadi dalam setiap pertemuan, yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Kegiatan	Siklus I Pertemuan I (%)	Siklus I Pertemuan II (%)	Siklus II Pertemuan I (%)	Siklus II Pertemuan II (%)
Aktivitas Guru	66,67	75	87,5	100
Aktivitas Peserta didik	33	33	66,67	100
Hasil Belajar	22	33	67	89

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa aktivitas guru berpengaruh pada aktivitas peserta didik dan hasil belajar, apabila aktivitas guru dilakukan perbaikan pada pelaksanaannya maka aktivitas peserta

didik dan hasil belajar akan mengalami peningkatan.

Hasil observasi aktivitas guru selama siklus I dan siklus II pada penelitian tindakan kelas ini diketahui telah terjadi perbaikan aktivitas guru dalam melakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru yang telah dinilai oleh observer ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus I Pertemuan I guru hanya mendapatkan skor 16 kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II dengan skor 18, kemudian meningkat lagi pada siklus II Pertemuan I dengan skor 21 dan meningkat kembali pada siklus II Pertemuan II dengan skor 24.

Keberhasilan aktivitas guru yang terjadi karena di dalam proses pembelajaran pada setiap pertemuan guru selalu berusaha untuk memperbaiki kesalahan dari pertemuan sebelumnya dan berusaha untuk selalu meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan baik dari segi perencanaan pembelajaran dalam penyampaian pembelajaran agar dapat lebih mudah untuk dipahami oleh peserta didik, pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran maupun dalam menciptakan kondisi belajar yang optimal, agar sekaligus dapat meningkatkan aktivitas peserta didik. Dalam mengatasi dan memperbaiki kesalahan serta kekurangan yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya maka perlu dilakukan inovasi dalam pembelajaran agar peserta didik terlibat secara aktif pada proses pembelajaran. Inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat menunjukkan profesionalitas seorang guru. (Shoimin, 2014: 21)

Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat

berpengaruh dalam proses pembelajaran. Kepiawaian dan kewibaan guru sangat menentukan kelangsungan proses belajar di kelas maupun efeknya di luar kelas. Guru harus pandai membawa peserta didiknya kepada tujuan yang hendak dicapai dalam Susanto.⁷ Hal ini juga sejalan dengan pendapat yang mengatakan seorang guru perlu merumuskan dengan jelas tujuan apa yang ingin dicapainya dalam melaksanakan pembelajaran. Tujuan ini bukan hanya mengenai bahan materi ajar yang harus dikuasai oleh guru, melainkan juga keterampilan emosional dan sosial dalam menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran.⁸

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) telah sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai yaitu guru hanya sebagai fasilitator jalannya pembelajaran dengan kewajiban untuk mengarahkan peserta didik dalam melakukan kegiatan sedangkan peserta didik yang terlibat langsung secara aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus I dan siklus II dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya dan berhasil mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 80\%$ peserta didik mencapai kriteria "Aktif dan Sangat Aktif". Berdasarkan hasil beberapa data dan temuan hasil refleksi pada setiap akhir pertemuan, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Pada siklus I Pertemuan I peserta didik

hanya mendapatkan persentase klasikal 33%, kemudian sama pada siklus I Pertemuan dengan persentase klasikal 33,%, kemudian meningkat pada siklus II Pertemuan I dengan persentase 44,44% dan pada siklus II Pertemuan II meningkat lagi dengan persentase 88,89% dengan katerogi sangat aktif, yang artinya sudah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu aktivitas peserta didik secara klasikal $\geq 80\%$.

Peningkatan tersebut juga dikarenakan dalam pembelajaran terdapatnya interaksi antar peserta didik dan guru juga antar peserta didik dengan peserta didik yang membantu peserta didik untuk mudah menerima pembelajaran ataupun materi yang ingin dicapai dan anak terlibat langsung secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa minat peserta didik terhadap mata pelajaran tertentu tidak terlepas dari pengaruh sistem pembelajaran yang diselenggarakan guru di sekolah (Susanto, 2014: 61). Dengan adanya unsur minat belajar pada diri peserta didik, maka peserta didik akan memusatkan perhatiannya pada kegiatan tersebut (Susanto, 2014: 66).

Selain itu, aktivitas peserta didik meningkat karena peserta didik terlibat langsung secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) peserta didik dapat terlibat langsung. Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi peserta didik dalam kelompok kecil untuk saling berinteraksi.

Menurut Sari dkk (2013:3) "Pembelajaran Berbasis Masalah atau *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang menggunakan

⁷ Susanto, "Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar (edisi 1)," h. 92.

⁸ Muhammad Fathurrohman, "Model-model pembelajaran inovatif alternatif desain pembelajaran yang menyenangkan," Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 113 (2015): h. 210.

masalah dunia nyata agar Peserta didik belajar tentang cara berpikir kritis, terampil dalam memecahkan masalah, serta untuk mengetahui konsep dan esensial dari materi pelajaran”.

Dari paparan di atas dan pendapat para ahli menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dan proses pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada Pada Siklus I pertemuan I sebanyak 22% peserta didik tuntas dan mengalami peningkatan pada Siklus I pertemuan II yaitu 33% peserta didik yang tuntas kemudian mengalami peningkatan pada Siklus II pertemuan I sebanyak 66,67% peserta didik tuntas dan mengalami peningkatan lagi pada Siklus II pertemuan II yaitu 89% peserta didik yang tuntas Dengan demikian, hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan II sudah melebihi indikator yang ditetapkan untuk hasil belajar peserta didik secara klasikal yaitu $\geq 80\%$.

Peningkatan hasil belajar ini terjadi dikarenakan peserta didik dianggap telah mencapai hasil yang diinginkan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Susanto (2013: 5) bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes. Kemudian hasil pembelajaran dikatakan efektif apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif, tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Susanto, 2013: 54).

Hasil belajar peserta didik inilah yang dijadikan patokan untuk melihat keberhasilan belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan kualitas

pengajaran yang dimiliki guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik). Oleh sebab itu, pemilihan model pembelajaran sangat menentukan hasil belajar karena apabila model pembelajaran yang kita gunakan tidak sesuai dengan materi yang akan diajarkan akan berdampak terhadap hasil belajar peserta didik. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dan materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik.

Model pembelajaran kooperatif konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. “Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud” (Suprijono, 2014:54).

D. Simpulan

Berdasarkan hasil observasi yaitu pada aktivitas guru, aktivitas peserta didik serta hasil belajar dan pembahasan pada penelitian tindakan kelas menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas peserta didik saat mengikuti pembelajaran materi keputusan bersama dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam rangka meningkatkan aktivitas di kelas IV SDN Padang Basar Hilir memperoleh kategori sangat aktif. Dengan demikian aktivitas peserta didik telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

2. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran materi keputusan bersama dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam rangka meningkatkan aktivitas di kelas IV SDN Padang Basar Hilir pada siklus II memperoleh kategori sangat baik. Dengan demikian aktivitas guru telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.
3. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan klasikal hasil belajar peserta didik dalam Tema Indahnya Kebersamaan Muatan PPKn melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* di kelas IV SDN Padang Basar Hilir. Dengan demikian hasil belajar peserta didik telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Suprijono. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka, 2014.
- Fathurrohman, M. *Model-model pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Lubis, M. S.. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish. Mancini, D., Vaasen, E. H. J., dan Demeri, R. P. 2013. *Accounting Information*, 2018.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media, 2013.
- Shoimin, A. (68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Suprijono, A. *Cooperative Learning Teori dan Aplokasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Suprijono, A. *Cooverative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016.
- Suriansyah, A., Aslamiah, Sulaiman, & Noorhafizah. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Susanto, A. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014
- Winarno. *Pembelajaran Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

KETENTUAN PEMUATAN NASKAH

Penyunting Jurnal TARBIYAH DARUSSALAM menerima sumbangan naskah/tulisan ilmiah dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Artikel hendaknya merupakan hasil penelitian atau hasil pemikiran/telaahan dibidang Kependidikan dan Keagamaan
2. Artikel ditulis dengan bahasa Indonesia, bahasa Arab atau bahasa Inggris ditetik komputer pada program Microsoft Word dan dicetak pada kertas kuarto 2 spasi sebanyak 2 (dua) rangkap.
3. Artikel hasil penelitian harus memuat:
 - a. Judul
 - b. Nama Penulis
 - c. Biodata singkat penulis dan "identitas artikel: jika ada (misalnya: diangkat dari hasil tesis, disertasi, dll.) dicantumkan sebagai catatan kaki pada halaman pertama naskah.
 - d. Abstrak (minimal 50 kata dan maksimal 75 kata)
 - e. Kata-kata kunci (minimal 3 kata dan maksimal 5 kata)
 - f. Pendahuluan
 - g. Metode penelitian
 - h. Hasil/temuan
 - i. Pembahasan/analisis
 - j. Penutup (berisi kesimpulan dan saran)
 - k. Daftar rujukan (berisi pustaka yang dirujuk dalam uraian saja)
4. Artikel hasil pemikiran/telaahan harus memuat:
 - a. Judul
 - b. Nama penulis
 - c. Biodata singkat penulis dan "identitas artikel" jika ada (misalnya: diangkat dari hasil tesis, disertasi, dll.) dicantumkan sebagai catatan kaki pada halaman pertama naskah
 - d. Abstrak (minila 50 kata dan maksimal 75 kata)
 - e. Kata-kata kunci (minimal 3 kata dan maksimal 5 kata)
 - f. Pendahuluan (tanpa subjudul)
 - g. Subjudul
Subjudul
Subjudul
 - h. Penutup (berisi kesimpulan dan saran)
 - i. Daftar rujukan (berisi pustaka yagn dirujuk dalam uraian saja)
5. Penyunting berhak mengubah tulisan dan format redaksional sepanjang tidak mengurangi isi yang dikandung
6. Naskah yang dikirim harus disertai disket, dikirim ke tata usaha paling lambat 1 (satu) bulan sebelum penerbitan.

